



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Oleh:

Mia Friskiana

150810301072

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Mia Friskiana

150810301072

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim, Alhamdulillah atas segala nikmat yang tak pernah henti diberikan Tuhan seluruh alam, Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan penuh rasa syukur, kerendahan hati rasa haru serta bahagia yang teramat besar, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, sayang dan ungkapan terimakasihku kepada:

1. Sang Pencipta Allah SWT, syukur atas segala nikmat, kasih dan sayang yang telah diberikan sehingga melembutkan hati untuk terus berjuang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta memudahkan proses penyelesaian skripsi ini hingga akhir.
2. Orang tua tercinta Bapak dan Ibu serta kedua saudaraku sri agustina dewi dan Amelia sintia bela atas segala kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta do'a yang tak pernah henti menyertai dalam setiap langkah keberhasilanku.
3. Dosen Pembimbing Drs. Wasito, M.Si, Ak., CPA dan Septarina Prita Dania S., SE., M.SA, Ak. Terimakasih telah sabar membimbing skripsi saya sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Untuk mu, yang ku belum tau pasti dirimu siapa dan bagaimana, tapi ku yakini kau adalah yang terbaik yang telah Allah tulis di lauhul mahfudz untukku. Kupersembahkan skripsi ini untuk mu, sebagai bentuk kesungguhanku dalam mempersiapkan diri dalam menantimu dan terimakasih telah memberikan semangat dan harap.
5. Seluruh teman jurusan akuntansi angkatan 2015 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Jangan pernah ragu, dan selalu percaya,
Rencana-Nya terlalu indah untuk diprasangkai
(Friskiana, 2019)

Kembalikan lagi, tujuan dan hakekat dari sebuah kehidupan yang diberikan,
Yaitu melakukan segala hal hanya untuk beribadah kepada-Nya.
Maka, jika iya, tak akan pernah ada rasa kecewa dan putus asa.
(Friskiana, 2019)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mia Friskiana
Nim : 150810301072
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**
Konsentrasi : Audit

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Desember 2018

Yang menyatakan

Mia Friskiana
150810301072

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2017**

Oleh

Mia Friskiana

150810301072

Pembimbing:

Dosen Pembimbing: Drs. Wasito, M.Si, Ak., CPA.

Dosen Pembimbing II: Septarina Prita Dania S., SE., M.SA, Ak.

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT
DELAY* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mia Friskiana
NIM : 150810301072
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal:

9 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19660805 199201 2001
Sekretaris : Novi Wulandari W, SE, M.Acc&Fin, Ak. (.....)
NIP. 19801127 200501 2003
Anggota : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19691011 199702 2001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.

NIP 19710727 199512 1001

Mia Friskiana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap *audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,069. (2) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,588. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,261. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. (5) Luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,009.

Kata Kunci: Ukuran KAP, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Voluntary Disclosure*, *Audit Delay*.

Mia Friskiana

Departement of Accountancy, Faculty of Economics and Bussiness, University of Jember

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the influence of KAP size, auditor opinion, profitability, firm size and extent of voluntary disclosure on audit delay in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This research is an Ex post facto study. The sample in this study consisted of 39 companies using purposive sampling technique. The data analysis technique used is descriptive statistics and hypothesis testing techniques used, namely multiple linear regression techniques. The results showed that (1) KAP size did not affect audit delay as indicated by the significance values of 0,069. (2) Auditor's opinion does not affect audit delay as indicated by the significance values of 0,588. (3) Profitability does not affect audit delay as indicated by the significance values of 0,261. (4) company size does not affect audit delay indicated by the significance values of 0,000. (5) The extent of voluntary disclosure (voluntary disclosure) has a effect on audit delay as indicated the significance values of 0,009.

Keywords: *Firm Value, Capital Structure, Profitability, Dividend Policy, Firm Size*

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017; Mia Friskiana; 150810301072; 2019; 68 halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan *go public* yang ada di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011 pada ketentuan Peraturan Nomor X.K2 ditetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan public yang efeknya tercatat di BEI wajib melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Martani dkk (2012) menyatakan bahwa untuk menyediakan sebuah informasi yang andal, seringkali perusahaan perlu melaporkan seluruh transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Proses pelaporan tersebut memerlukan waktu lama, sehingga berdampak pada penyampaian informasi yang tersaji secara terlambat. Menurut Rachmawati (2008) proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan auditor independen akan semakin sulit dikarenakan semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih banyak menerima keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Menurut berita yang dilansir oleh *liputan6.com* BEI menyatakan terdapat 27 perusahaan yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya dilantai bursa dikarenakan perusahaan tersebut masih belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit selama dua tahun. Hal inilah yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami *audit delay* di Indonesia.

Hasil penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil yang bervariasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang telah diteliti antara lain yaitu Ukuran KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. Masih tingginya tingkat keterlambatan dan hasil penelitian yang inkonsisten menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terhadap factor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 39 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu teknik regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP, Opini Auditor, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan untuk luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

PRAKATA

Alhamdulillah segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dan diberikan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah yang dilalui dari awal hingga akhir. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, do'a, dukungan dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbingan serta bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar
2. Bapak Dr.Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak., C.A.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak., CPA selaku Dosen Pembimbing I dan Septarina Prita Dania S., SE., M.SA., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
7. Bapak dan Ibu sayang serta saudara tercinta adik ina dan emmem yang selalu tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, pengorbanan, semangat, motivasi, dan do'a disepanjang waktu. Semoga Allah selalu lindungi kita semua hingga ke jannah-Nya. Aamiin

8. Guru-guru sejak TK hingga SMA, Ustad dan Ustazah serta para Dosen, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya semoga nantinya ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat dan membagakan kalian.
9. Semua sahabat-sahabat seperjuangan terkhusus Ayu Aisyah Ali (yang selalu sabar dan menemani sebagian besar perjuanganku, terimakasih yuk). Putri Agustin, Awaly Fajariah Istiqomah, Shita Silvia Nahdia Riesky, terimakasih telah mau mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi, dukungan serta harapan selama ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta yang tak akan pernah terganti, Mila, Intan, Kiki, Ina, Ifan, Fahmi, Randi, Jiah, Heldy, Irsa dan teman-teman akuntansi 2015 yang telah berjuang bersama-sama mendukung dan membantu. Sayang kalian semua, tetep semangat dan semoga selalu dalam lindungan Allah.
11. Saudara KKN 45 Kalisat yang telah mendukung.
12. Temen kos jawa 7 143, Fitria, Ais, Wilda, Lely, Prista, Yoland yang sudah nemenin dan terus mendukung, tetap semangat, semoga selalu dalam lindungan Allah.
13. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ucapkan terimakasih.

Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang

Jember, 30 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Agency Theory	9
2.2 Laporan Keuangan	10
2.2.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	11
2.2.2 Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan.....	12
2.3 Auditing	14
2.3.1 Pengertian Audit	14
2.3.2 Standar Auditing	15
2.3.3 Jenis Jenis Audit	16

2.3.4 Opini Audit	17
2.4 Audit Delay.....	18
2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Penelitian dan Hipotesis	27
2.6.1 Kerangka Penelitian	27
2.6.2 Pengembangan Hipotesis	27
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.4 Definisi Operasional Variabel	34
3.4.1 Variabel dependen	34
3.4.2 Variabel Independen	34
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	40
BAB 4. PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.2 Analisis dan Pembahasan	44
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	52
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan.....	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN PENUTUP	62
5.2 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan.....	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah kenaikan Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1
1.2	Jumlah Emiten yang terlambat menyampaikan	3
2.1	Penelitian Terdahulu	24
3.1	Kriteria Sampel Penelitian	33
4.1	Rincian Sampel Penelitian	43
4.2	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	43
4.3	Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	45
4.4	Statistik Deskriptif Ukuran KAP	46
4.5	Statistik Deskriptif Opini auditor	47
4.6	Hasil Uji Normalitas	48
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	49
4.8	Hasil Uji Autokorelasi	50
4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.10	Hasil Uji Model Regresi	52
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
4.12	Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)	55
4.13	Hasil Uji signifikansi (Uji t)	55

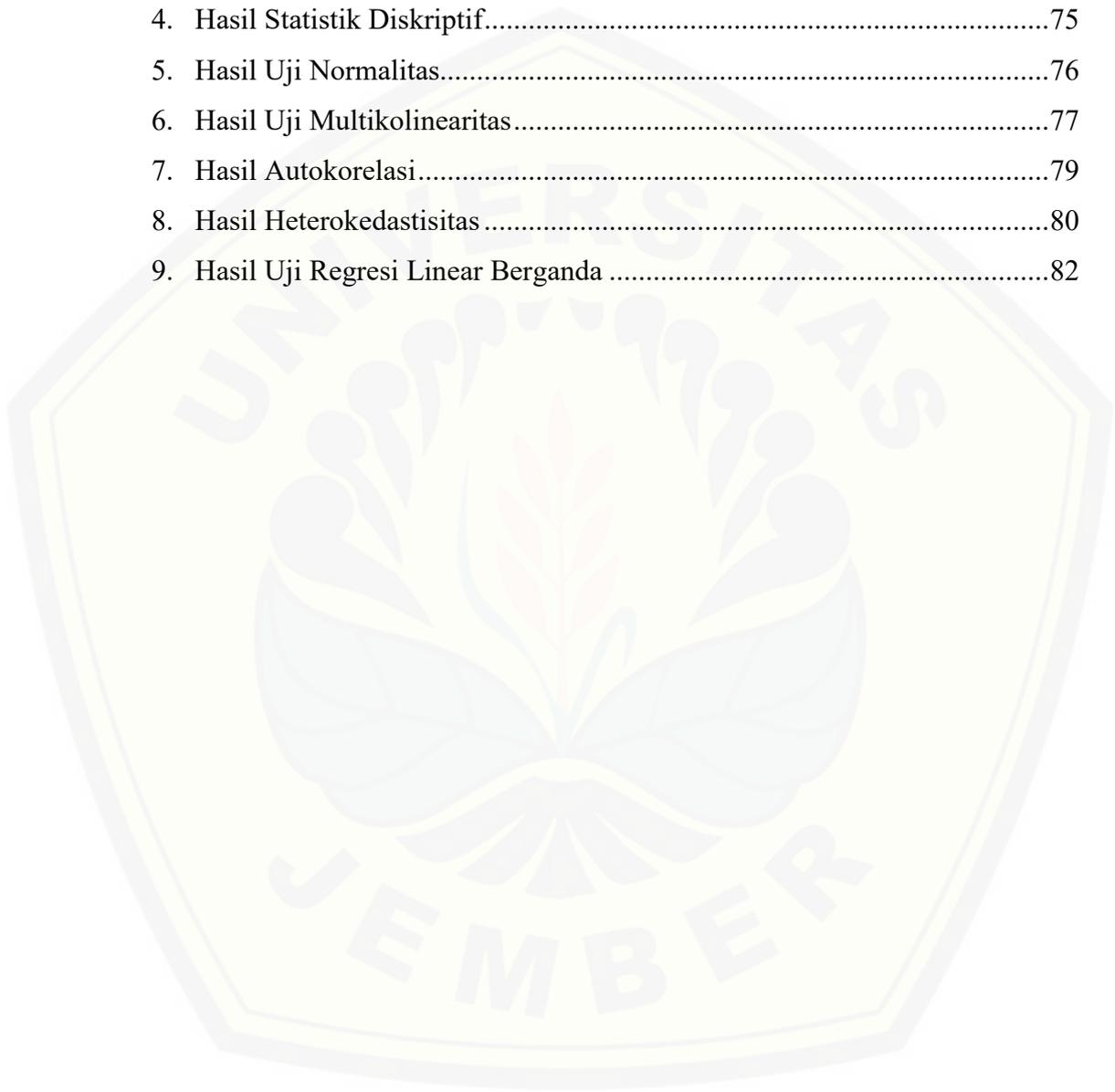
DAFTAR GAMBAR

2.2 Hubungan Antar Variabel.....27



DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Perusahaan yang Tidak Lengkap	68
2. Item-Item Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>)	69
3. Tabulasi Data Penelitian.....	71
4. Hasil Statistik Diskriptif.....	75
5. Hasil Uji Normalitas.....	76
6. Hasil Uji Multikolinearitas	77
7. Hasil Autokorelasi.....	79
8. Hasil Heterokedastisitas	80
9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	82



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah hal yang wajib dilaporkan oleh sebuah perusahaan *go public*. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf ke 9 (IAI, 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah proses penyajian terstruktur yang didasarkan pada posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas. Perusahaan *go public* yang ada di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijelaskan pada tabel 1.1. Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor : Kep-346/BL/2011 pada ketentuan Peraturan Nomor X.K2 ditetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan public yang efeknya tercatat di BEI wajib melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan opini dari auditor.

Table 1.1 Jumlah kenaikan Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Tahun	Total Emiten	Kenaikan Emiten	Persentase
1.	2011	440	20	4,54%
2.	2012	459	19	4,13%
3.	2013	486	27	5,55%
4.	2014	509	23	4,51%
5.	2015	525	16	3,04%
6.	2016	539	14	2,59%
7.	2017	555	16	2,88%
8.	2018	597	42	7,04%

Sumber: Data yang diolah tahun 2018, <http://www.idx.co.id> dan www.sahamok.com

Sebuah informasi harus disajikan secara andal. Menurut Martani dkk (2012) menyatakan bahwa untuk menyediakan sebuah informasi yang andal seringkali perusahaan perlu melaporkan seluruh transaksi yang terjadi didalam perusahaan. Proses pelaporan tersebut memerlukan waktu lama, sehingga berdampak pada penyampaian informasi yang tersaji secara terlambat.

Menurut Rachmawati (2008) menyatakan bahwa proses dalam mencapai ketepatanwaktuan terutama dalam penyajian laporan auditor independen akan semakin sulit dikarenakan semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik di Indonesia. Hal lain yang menjadi hambatan yaitu terletak dari sisi semakin ketatnya peraturan dalam proses audit. Boynton dan Kell (dalam Rachmawati, 2008) menyatakan salah satu hal yang menghambat proses ketepatanwaktuan yaitu terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standard pekerjaan lapangan ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai.

Menurut Hery (2017: 10) *auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah laporan audit yang berkualitas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Hasil audit yang berkualitas membutuhkan waktu pekerjaan yang tidak sebentar, karena seorang auditor harus teliti dan cermat dalam mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai. Waktu yang tidak sebentar dalam melaksanakan proses audit inilah yang kemudian memunculkan sebuah peristiwa *audit delay*.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih banyak menerima keterlambatan dalam penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2. Dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi mengenai jumlah perusahaan yang

terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2010-2016. Menurut berita yang dilansir oleh *liputan6.com* BEI menyatakan terdapat 27 perusahaan yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya dilantai bursa dikarenakan perusahaan tersebut masih belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit selama dua tahun. Hal inilah yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami *audit delay* di Indonesia. Menurut Asthon *et al* (dalam Lucyanda dan Nura'ni: 2013) menyatakan bahwa *audit delay* yaitu lama waktu antara dikeluarkannya laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Table 1.2 Jumlah Emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2010-2016

No	Tahun	Jumlah Emiten Terlambat	Total Emiten	Persentase
1.	2010	62	420	14,76%
2.	2011	54	440	12,27%
3.	2012	52	459	11,32%
4.	2013	49	486	10,08%
5.	2014	52	509	10,21%
6.	2015	63	525	12,00%
7.	2016	70	539	12,99%

Sumber: Data yang diolah tahun 2018

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyebab terjadinya *audit delay*. Beberapa peneliti seperti Apriyana (2017), Amani (2016), Saemargani (2015), Aditya (2014), Lucyanda dan Nura'ni (2013), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Santoso (2012), telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam pelaporan laporan keuangan, yaitu antara lain: Ukuran KAP, Opini Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

Kantor akuntan Publik yang ada di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Kantor akuntan Publik menyediakan dua jenis jasa, yaitu jasa attestasi dan jasa nonattestasi. Salah satu jenis jasa yang termasuk dalam kategori jasa attestasi yaitu pemberian jasa audit atas laporan keuangan. Kantor akuntan publik digolongkan menjadi dua jenis KAP, yaitu pertama KAP *the big four* dan kedua yaitu KAP *non the big four*. Berdasarkan hasil penelitian dari Santoso (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan menurut Subekti dan Widyanti (dalam Santoso, 2012) KAP yang termasuk dalam kategori *the big four* cenderung memiliki integritas yang baik dari sisi pelayanannya, sehingga KAP *the big four* dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan memiliki waktu pengerjaan yang lebih singkat dalam proses audit.

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Aditya (2014) dan Saemargani (2015) menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Silvia dan Witjaksono (2014) bahwa tidak ada bedanya antara KAP *the big four* dengan KAP *non the big four*. KAP *non the big four* juga memiliki tenaga spesialis profesional yang mampu melakukan audit secara efisien, sehingga hasil laporan keuangan setelah diaudit juga dapat selesai dengan tepat waktu.

Faktor kedua yang mungkin dapat berpengaruh terhadap *audit delay* adalah Opini audit. Hasil dari sebuah proses pelaksanaan audit atas laporan keuangan yaitu berupa opini audit. Opini audit diberikan oleh seorang auditor independen melalui proses audit yang beracuan terhadap standard akuntansi yang diterima umum (*generally accepted auditing standards-GAAS*). Pemberian opini audit didasarkan atas bukti-bukti kompeten yang ditemukan saat proses audit berlangsung. Terdapat lima jenis opini audit, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016), Aditya (2014) menemukan hasil yang sama, yaitu ditemukan bahwa Opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikeluarkan oleh Carslaw dan Kaplan (dalam Amani 2016) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara opini audit dengan *audit delay*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat *qualified opinion*. Hal yang berbeda ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) menemukan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay* ini dikarenakan baik pihak auditor sebagai pihak yang akan mengeluarkan kualifikasi maupun pihak manajemen yang akan menerima kualifikasi sama-sama tidak ingin menerima apa yang telah dihasilkan dari proses audit yang telah berlangsung.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dicurigai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *audit delay*. Profitabilitas yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dimaksudkan yaitu berasal dari kinerja operasi perusahaan, tingkat pengembalian atas investasi dan pemanfaatan asset perusahaan (Hery, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Africano dan Pratama (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Amani (2016) dan Saemargani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan sesegera mungkin ingin agar laporan keuangan tersebut dipublikasikan, mengapa demikian, karena pihak internal percaya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah kabar baik yang akan direspon baik pula oleh pasar.

Menurut Pourali *et al* (dalam Amani, 2016) perusahaan berukuran besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam proses audit, yang nantinya juga akan berdampak terhadap semakin singkatnya waktu *audit delay*.

Menurut Saemargani (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selalu diawasi dan dipantau oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Apriyana (2017), Amani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative secara signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditemukan dua poin penting yang perlu digaris bawahi, yaitu pertama masih terdapat banyak jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* di Indonesia. Poin kedua yaitu terdapat hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih memiliki kesimpulan tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadikan motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai opini audit, ukuran KAP, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Terdapat variabel independen baru yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diindikasikan juga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan sebuah perusahaan yang sekaligus mengungkapkan informasi wajib dan sukarela dalam laporan keuangannya, akan memiliki ruang lingkup audit yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi wajib saja. Hal ini menjadi sebab semakin banyaknya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit dan berdampak terhadap semakin panjangnya waktu *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Penggunaan periode penelitian pada tahun 2015-2017 ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi terkini (*up to date*). Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* pelaporan laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pelaporan laporan keuangan perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan adalah sebuah teori yang membahas mengenai suatu hubungan antara *principal* dengan agen. *Principal* memberikan kepercayaan kepada agen untuk mengurus usaha yang dimilikinya dengan harapan agar tujuan dari *principal* tercapai. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) manajemen suatu perusahaan bertugas sebagai “agen” sedangkan pemegang saham sebagai “*principal*”.

Jansen and Mecking (dalam Ratnasari, 2011) menjelaskan bahwa terjadi konflik kepentingan dalam sebuah hubungan keagenan. Konflik ini muncul akibat adanya perbedaan tujuan antara agen dan *principal*. Pemegang saham bertujuan untuk memaksimalkan laba, sedangkan manajer bersetujuan mensejahterakan dirinya sendiri. Masalah lain yang timbul dalam teori agensi yaitu masalah asimetri informasi (Hendriksen dan Van Breda (dalam Ratnasari, 2011). Asimetri informasi ini timbul ketika manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi yang ada didalam perusahaan dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal* atau pemegang saham.

Konflik kepentingan dan masalah asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham mendasari adanya biaya keagenan. Cooke dalam Sofiyah (2014) menyatakan bahwa biaya agensi meningkat saat pemegang saham semakin jauh dari manajemen. Oleh karena itu, maka perusahaan yang *listing* lebih besar kemungkinannya untuk mengucurkan biaya agensi lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *listing* dibursa efek, misalnya biaya pengawasan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak *listing* cenderung memiliki jumlah pemegang saham yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak *listing*. Biaya-biaya ini bisa dikurangi melalui pengungkapan sukarela tambahan informasi perusahaan. Indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan menyebabkan diperlukannya biaya agensi untuk mengembalikan kepercayaan investor, seperti biaya untuk mengungkapkan informasi tambahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin panjang *audit delay* maka akan semakin memperbesar pula biaya agensi

dan sebaliknya semakin singkat audit delay maka akan semakin memperkecil biaya agensi.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi suatu sumber penting yang memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan. Menurut Yadiati (2017:14) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan aktivitas melaporkan informasi keuangan perusahaan yang dimulai dari tahap identifikasi suatu peristiwa dan informasi bisnis yang diperlukan oleh pengguna. Sedangkan Menurut PSAK Nomor 1 Paragraf 9 (IAI, 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan di Indonesia disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut PSAK Nomor 1 paragraf ke-9 (IAI, 2017) menyatakan Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai ekuitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, termasuk kerugian dan keuntungan, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik serta arus kas.

Menurut Martani dkk (33:2012) pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi jaminan, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah serta masyarakat. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan berdasarkan standar yang berlaku umum. Menurut PSAK Nomor 1 paragraf ke-10 (IAI, 2017) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- f. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana yang telah ditentukan.
- g. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai yang telah ditentukan.

2.2.1 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Terdapat beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan. Menurut PSAK Nomor 1 paragraf 3 (IAI, 2017) terdapat empat karakteristik pokok didalam laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Laporan keuangan dapat dikatakan bisa dipahami apabila pihak pengguna laporan keuangan dapat mengerti isi informasi yang tersaji didalam laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat dipahami agar informasi yang terima oleh pengguna laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Martani dkk, 36:2012). Untuk itu, laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar dan aturan yang ada, hal ini bertujuan untuk memudahkan para pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan.

2. Dapat Dibandingkan.

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya. Pengguna perlu untuk membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode dan membandingkannya dengan entitas lain (Martani dkk, 37:2012). Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dibandingkan, maka penyajian laporan keuangan minimal harus disajikan dalam dua periode atau lebih.

3. Relevan

Laporan keuangan harus berisi informasi yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi salah satunya yaitu untuk membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Martani dkk, 38:2012) informasi yang relevan sangat erat kaitannya dengan ketepatanwaktu. Menurut Givoly & Palmon (dalam Rachmawati, 2008) informasi didalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila tersaji secara tepat waktu dan sebaliknya.

4. Andal

Informasi dapat dikatakan andal jika informasi yang tersaji didalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan disajikan sesuai dengan fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi sehingga dapat diandalkan bagi pengguna (Martani dkk, 39:2012). Pada hakikatnya, sebuah informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus relevan dan andal. Karena sebuah informasi mungkin saja disajikan secara relevan akan tetap tidak berguna jika informasi tersebut menyesatkan karena penyajiannya tidak dapat diandalkan.

2.2.2 Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan

Berdasarkan keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 pada ketentuan Peraturan Nomor X.K2 ditetapkan bahwa penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Laporan Keuangan berkala yang dimaksud dalam peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan berkala paling lambat dilaporkan yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi :

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, jika emiten atau Perusahaan Publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya dan
6. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004: Perusahaan tercatat yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Bursa dikenakan sanksi oleh Bursa sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. di atas.
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 dan 3 di atas.

5. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 dan 3 di atas.

2.3 Auditing

2.3.1 Pengertian Audit

Pengertian menurut Arens *et al* (2010:4) adalah:

“Auditing adalah suatu proses dikumpulkan dan dievaluasinya bukti akan sebuah informasi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan apakah informasi tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”

Pengertian audit menurut Hery (2017:10) adalah:

“Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Audit adalah sebuah proses yang dimulai dari pengumpulan bukti-bukti akan pernyataan atau peristiwa ekonomi yang telah terjadi untuk kemudian dilakukan penilaian dan pemeriksaan akan kesesuaian antara bukti yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk nantinya hasil yang telah ditemukan akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian-pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah hal-hal yang menyangkut:

1. Audit adalah proses pengumpulan bukti-bukti yang kompeten dan memadai oleh seorang auditor independen. Bukti-audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain baik dalam bentuk data akuntansi maupun semua informasi penguat yang tersaji didalam laporan keuangan sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.
2. Auditor bertugas untuk menilai dan memeriksa bukti yang telah ada untuk kemudian dibandingkan dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Pelaporan. Hasil pendapat yang dibuat oleh auditor atas dasar bukti kompeten yang telah ditemukan untuk kemudian disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

2.3.2 Standar Auditing

Menurut Rachmawati (2008) Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disajikan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA Seksi 150) tahun 2011, adalah sebagai berikut :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.3.3 Jenis Jenis Audit

Audit memiliki tujuan untuk menentukan dan melaporkan apakah sebuah informasi telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan atau tidak (Arens *et al* (2010:4). Menurut Hery (2017:12) Jenis-jenis audit antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi mengenai apakah laporan keuangan yang disampaikan oleh klien telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (GAAP)

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah aktivitas untuk memperoleh dan memeriksa bukti-bukti yang bertujuan untuk menilai dan menentukan apakah objek audit telah melaksanakan kegiatan keuangan dan operasinya sesuai dengan kondisi atau peraturan yang telah ditetapkan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit Operasional merupakan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

2.3.4 Opini Audit

Hasil dari proses pelaksanaan audit berupa opini audit. Terdapat lima tipe opini audit yang diterbitkan oleh auditor (Junaidi dan Nurdiono, 2016:4), yaitu sebagai berikut:

1. Opini atau pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian jika dalam proses audit yang dilakukan seorang auditor tidak menemukan terjadinya pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan serta konsistensi akan penerapan prinsip akuntansi yang diterapkan dan pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*).

3. Opini atau pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Auditor akan memberikan opini ini apabila ditemukan kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat memperoleh informasi-informasi penting dikarenakan kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar apabila klien tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor memberikan pernyataan ini dikarenakan terjadi pembatasan yang luar biasa oleh pihak klien dalam proses audit, dan pernyataan ini juga dapat dikeluarkan apabila auditor tidak independen dalam menjalankan tugasnya.

2.4 *Audit Delay*

Menurut Dyer and McHugh (dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) *audit delay* yaitu rentang waktu yang dibutuhkan dari dikeluarkannya laporan keuangan hingga tanggal ditandatanganinya opini audit atas laporan keuangan. Menurut Rachmawati (2008) *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Indonesia memiliki peraturan yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan berkala kepada publik. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh Bapepam No. X.K.2 yang menyebutkan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dan meliputi opini dari akuntan.

Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu kepada publik. Karena menurut Givoly & Palmon (dalam Rachmawati, 2008) informasi yang tersaji dalam laporan keuangan akan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh berbagai pihak apabila disajikan secara tepat waktu, namun sebaliknya informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pendapat yang sama disebutkan oleh IAI (2017) dalam PSAK Nomor 1 paragraf ke 38, yang menyebutkan bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika tidak tersedia tepat pada waktunya.

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan, perusahaan seharusnya menyampaikan laporan keuangan kepada publik sebelum akhir bulan ketiga. Namun pada dasarnya ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan sangat erat kaitannya dengan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu jika proses audit yang dilaksanakan juga berlangsung dengan cepat. Namun sebaliknya, jika proses audit berjalan dengan lambat, maka hal ini juga akan berdampak terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan berkala kepada publik. Dan hal inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya istilah *audit delay*. Oleh karena itu telah dapat disimpulkan bahwa ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan berkala dipengaruhi oleh adanya *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu atau jarak dari sejak tanggal tutup buku hingga tanggal dikeluarkannya opini audit.

2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

a. Ukuran KAP

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 mengatur mengenai Kantor Akuntan Publik yang berdiri di Indonesia. Dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan dan mendapatkan izin usaha oleh menteri keuangan Indonesia. KAP dapat berbentuk perseorangan, persekutuan, firma dan bentuk lain yang sesuai dengan kerentuan di dalam undang-undang.

Menurut Lucyanda dan Nura'ni (2013) KAP digolongkan menjadi dua jenis, yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* di memiliki afiliasi diberbagai negara termasuk Indonesia yaitu terdiri dari: (1) Ernst & Young (E&Y) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja; (2) PricewaterhouseCooper (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan; (3) Klynveld Peat Marwick Gooerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja; (4) Delloite Touche Tohmatsu yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.

Krishnan dan Schauer (dalam Junaidi dan Nurdiono, 2016) mengelompokkan kantor akuntan publik menjadi dua, yaitu sebagai berikut: (1) Kantor Akuntan Publik bereputasi adalah kantor akuntan publik yang masuk dalam *big six accounting firm*, dan (2) kantor akuntan publik berukuran kecil adalah kantor yang tidak termasuk ke dalam *big six accounting firm*. Choi et al. (dalam Junaidi dan Nurdiono, 2016) menggolongkan KAP bereputasi adalah KAP yang memiliki nama besar berskala internasional (termasuk dalam *big four auditors*) di mana KAP yang bereputasi menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP berukuran kecil.

Menurut Asthon *et al* (dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013) menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek terjadi apabila perusahaan bekerjasama dengan KAP yang bereputasi (*big nine*) dibandingkan dengan KAP berukuran kecil. Sedangkan menurut Dyer and Mc Hugh (dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013) juga menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP yang bereputasi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP berukuran kecil. Dengan demikian, pihak manajemen akan segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik secara tepat waktu.

Teori berbeda disampaikan oleh Silvia dan Witjaksono (2014) menyatakan bahwa tidak ada bedanya antara KAP *the big four* dengan KAP *non the big four*. KAP *non the big four* juga memiliki tenaga spesialis profesional yang mampu melakukan audit secara efisien selayaknya KAP *the big four*, sehingga laporan keuangan yang diaudit juga dapat diselesaikan secara tepat waktu.

b. Opini audit

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil pemeriksaan terhadap bukti-bukti audit yang ditemukan atas laporan keuangan disebut sebagai opini audit. Terdapat empat tipe opini audit, yaitu:

1. Opini atau pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).
2. Opini atau pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*).
3. Opini atau pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai apakah opini audit memiliki pengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Beberapa penelitian yang mendukung akan adanya pengaruh opini audit terhadap *audit delay* adalah penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014) dan Amani (2016). Penelitian ini menghasilkan sebuah penemuan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara opini audit dengan *audit delay*.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) menemukan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay* ini dikarenakan baik pihak auditor sebagai pihak yang akan mengeluarkan kualifikasi maupun pihak manajemen yang akan menerima kualifikasi sama sama tidak ingin menerima apa yang telah dihasilkan dari proses audit yang telah berlangsung.

c. Profitabilitas

Berbagai pihak berkepentingan tak jarang menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas. Menurut Hery (2015:192) Profitabilitas adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditinjau dari aktifitas-aktifitas perusahaan. Terdapat tiga aktivitas yang menjadi pokok dalam rasio profitabilitas, yaitu kegiatan penjualan, penggunaan asset dan aktivitas investasi. Manfaat dari rasio profitabilitas antara lain yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai bagaimana perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2015:192). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan oleh pihak berkepentingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut (Hery, 2015:193):

1. Hasil pengembalian atas asset (*return on assets*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan total asset perusahaan.

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Menurut Amani (2016) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan sesegera mungkin ingin agar laporan keuangannya dipublikasikan. Hal ini dikarenakan, pihak internal perusahaan percaya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah signal positif yang akan direspon positif pula oleh pasar.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/Pm/1997 menyatakan bahwa perusahaan Menengah atau Kecil adalah perusahaan yang jumlah kekayaannya tidak lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Sedangkan menurut Rachmawati (2008) menyatakan bahwa kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan faktor yang menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan.

Menurut Lucyanda dan Nura'ni (2013) ukuran perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar aktiva yang di miliki perusahaan. Perusahaan berukuran besar akan memiliki asset yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tingkat kepemilikan asset akan berdampak terhadap ruang lingkup audit yang nantinya akan dilaksanakan. Apabila klien merupakan perusahaan kecil, maka waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengerjaan audit lebih cepat. Namun apabila perusahaan yang diaudit berukuran besar, maka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit akan semakin lama.

Menurut Yeni dan Dian (dalam Apriyana, 2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin

pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan akan diiringi pula dengan semakin baiknya sistem pengendalian internal yang ada. Hal ini akan berdampak terhadap semakin berkurangnya tinglat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, yang nantinya juga akan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan.

e. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Berdasarkan keputusan Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 pada ketentuan Peraturan Nomor X.K2 Perusahaan go publik memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan berkala yang telah diaudit kepada publik. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan terdiri dari dua jenis, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengertian pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menurut Mekki dkk (dalam Paramita, 2012) adalah sebuah laporan dari pihak manajemen yang bersifat bebas mengenai informasi akuntansi dan informasi lainnya yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak berkepentingan. Hasil pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya akan bervariasi, hal ini dikarenakan pihak manajemen memiliki kebebasan dan keleluasan untuk mengungkapkan semua informasi yang dirasa relevan.

Menurut Nugrahani dan Nugroho (2010) menyatakan bahwa dampak positif akan diterima oleh perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) khususnya dalam menghadapi persaingan di pasar modal. Satripto (dalam Nugrahani dan Nugroho, 2010) menyatakan bahwa tujuan pihak manajer mengungkapkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) secara lebih luas yaitu untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik. Sebaliknya, pihak manajemen akan dinilai tidak baik mengelola perusahaan apabila kebijakan pengungkapan informasi yang ada di perusahaan dinilai sangat rendah.

Manfaat yang diterima oleh investor dengan adanya pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) ini yaitu investor dapat lebih memahami mengenai strategi bisnis perusahaan (Nugrahani dan Nugroho, 2010). Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) akan menjadi pelengkap dari pengungkapan wajib yang telah ada. Informasi-infromasi baru yang tersaji dalam pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) akan lebih memudahkan pihak berkepentingan dalam memahami, menilai, dan mengambil keputusan ekonomi.

Luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diukur dengan menggunakan metode scoring pada daftar kriteria item-item pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Item-item pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Linggawati (2012) yang sebelumnya juga beracuan terhadap penelitian Suropto (1998). Penelitian suripto (1998) menggunakan 33 kriteria dalam melakukan pengukuran terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), namun linggawati (2012) melakukan penyesuaian dengan karakteristik perusahaan dan peraturan yang berlaku di Indonesia, sehingga kriteria akhir yang digunakan adalah sejumlah 32, dimana kriteria mengenai rincian jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan yang dapat berupa gaji atau upah, tunjangan, dan pemotongan dihapus karena kriteria tersebut telah menjadi informasi yang wajib dilaporkan oleh Bapepam.

2.5 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1.	Apriyana, N (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan	Metode Regresi berganda	Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP. Dependen: <i>Audit delay</i>	Solvabilitas Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

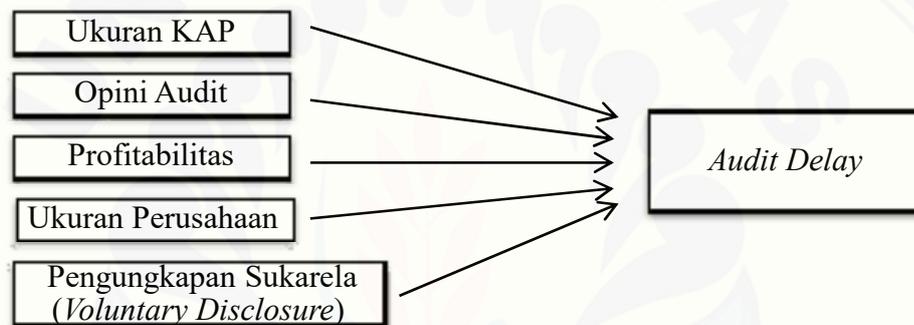
		Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015			
2.	Amani, F.A (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Metode Regresi Berganda	Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilita, Opini auditor, Umur Perusahaan. Dependen: <i>Audit delay</i>	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Opini audit, umur perusahaan, berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Saemargani, I. F (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, Ukuran KAP, dan opini auditor terhadap <i>audit delay</i>	Metode Regresi Berganda	Independen: Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor. Dependen: <i>Audit delay</i>	Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini auditor, tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Aditya, A.N (2014)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	Metode Regresi Berganda	Independen: Ukuran perusahaan, laba perusahaan, opini audit, ukuran KAP. Dependen: <i>Audit delay</i>	Laba perusahaan, opini audit, berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan Ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

5.	Lucyanda J. dan S. P. Nura'ni (2013)	Pengujian Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit delay</i> .	Metode Regresi Berganda	Independen: Ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, opini audit, Debt to asset ratio dan ukuran KAP. Dependen: <i>Audit delay</i>	Debt to asset ratio dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan Ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Angruningrum, S. dan M. Gede (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Ukuran Kap Dan Komite Audit Pada <i>Audit delay</i>	Metode Regresi Berganda	Independen: profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP dan komite audit Dependen: <i>Audit delay</i>	Leverage berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Santoso, F.K (2012)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> pada perusahaan di sector keuangan	Metode Regresi Berganda	Independen: Ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, kontijensi, opini audit, Debt to asset ratio dan Ukuran KAP. Dependen: <i>Audit delay</i>	ROA dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

2.6 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

2.6.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh variabel independen terhadap *Audit delay*. Variabel independen yang digunakan yaitu Ukuran KAP, Opini auditor, Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan *Voluntary Disclosure*. Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian, oleh karena itu penelitian ini akan menguji kembali pengaruh variabel independen tersebut terhadap *audit delay*. Skema kerangka teoritis dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan antar variabel

2.6.2 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

Menurut peraturan No 5 tahun 2011 Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan dan mendapatkan izin usaha oleh menteri keuangan Indonesia. KAP dapat berbentuk perseorangan, persekutuan, firma dan bentuk lain yang sesuai dengan kerentuan di dalam undang-undang. Menurut Lucyanda dan Nura'ni (2013), KAP digolongkan menjadi dua jenis, yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Dyer and Mc Hugh (dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh KAP bereputasi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP berukuran kecil.

Ukuran KAP berpengaruh terhadap panjang pendeknya waktu *audit delay*. Menurut Subekti dan Widyanti (dalam santoso, 2012) menyatakan bahwa KAP yang masuk dalam kategori *the big four* telah memiliki integritas yang baik dari sisi pelayanan, sehingga KAP *the big four* dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien yang nantinya akan berdampak terhadap lebih singkatnya waktu pengerjaan audit yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini sejalan pernyataan yang disampaikan oleh Ahmad dan Kamarudin (dalam Anggradewi, 2014) yang menyatakan bahwa *audit delay* pada KAP *big four* akan lebih singkat jika dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar seperti halnya kompetensi, keahlian dan kemampuan auditor, fasilitas, serta sistem prosedur yang digunakan dalam proses pengauditan dibandingkan KAP *non big four*.

Uraian diatas telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) dan Anggradewi (2014). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Aditya (2014) dan Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Opini audit terhadap *audit delay*

Opini audit merupakan hal penting bagi perusahaan. Menurut Perdhana (dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013) menyatakan bahwa opini audit memberikan gambaran akan kewajaran sebuah laporan keuangan sehingga secara tidak langsung opini audit juga memiliki peran dalam membentuk citra manajemen dimata *stakeholder*. Terdapat lima jenis opini audit yaitu Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Opini audit berpengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay*. Menurut Aditya (2014) menyatakan bahwa opini adalah hal yang penting bagi auditor. Auditor harus lebih hati-hati jika dalam proses pengerjaan auditnya ditemukan kesimpulan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan opini *qualified*. Proses kehati-hatian inilah yang juga akan berdampak kepada lebih lamanya waktu yang dibutuhkan. Amani (2016) juga menemukan hal yang sama, Amani mengatakan hasil penelitiannya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Carslaw dan Kaplan yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan mengalami peristiwa *audit delay* yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion*.

Uraian diatas telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda di temukan oleh Lucyanda dan Nura'ni (2013) menemukan bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh opini audit. Berdasarkan analisis diatas, hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktifitas operasi, asset dan aktifitas investasi. Tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan (Hery, 2015).

Profitabilitas berpengaruh terhadap panjang pendeknya *audit delay*. Amani (2016) menyatakan bahwa Perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan

dengan perusahaan yang memperoleh bad news. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan sesegera mungkin ingin agar laporan keuangan tersebut dipublikasikan, hal ini dikarenakan pihak internal percaya bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sebuah kabar baik yang akan direspon baik pula oleh pasar (Saemargani, 2015).

Uraian diatas telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani (2016) dan Saemargani (2015). Penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Africano dan Pratama (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ = Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

d. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Menurut Dyer and Mc Hugh (dalam Utami, 2006) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kecenderungan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diauditnya kepada publik. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dimonitor secara lebih ketat oleh berbagai pihak yang berkepentingan, contohnya investor, pemegang saham, pemerintah dan kreditur. Hal inilah yang menjadikan perusahaan skala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk bisa mengumumkan laporan keuangan audit secara lebih awal.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Pourali *et all.* (dalam Amani, 2016) perusahaan berukuran besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam proses audit, yang nantinya juga akan berdampak terhadap semakin singkatnya waktu *audit delay*. Menurut Yeni dan Dian (dalam Apriyana, 2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan akan diiringi pula dengan

semakin baiknya sistem pengendalian internal yang ada. Hal ini akan berdampak terhadap semakin berkurangnya tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, yang nantinya juga akan memudahkan auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan.

Uraian diatas telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan Apriyana (2017), Amani (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

e. Pengaruh *voluntary disclosure* terhadap *audit delay*

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menurut Mekk dkk (dalam Paramita, 2012) adalah sebuah laporan dari pihak manajemen yang bersifat bebas mengenai informasi akuntansi dan informasi lainnya yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak berkepentingan. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) memberikan manfaat positif bagi perusahaan. Dengan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) investor akan lebih mudah untuk memahami dan menilai strategi bisnis perusahaan. Hal lain yang didapatkan oleh perusahaan yaitu meningkatnya kredibilitas perusahaan dimata publik.

Pihak manajemen yang mengambil keputusan untuk menyampaikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) akan mendapatkan manfaat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Sebuah informasi akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara tepat waktu (Rachmawati, 2008). Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen pada akhirnya masih harus melalui proses audit untuk dapat kemudian dipublikasikan kepada publik. Apabila perusahaan memilih untuk menyajikan laporan keuangan yang berisi dua pengungkapan sekaligus, baik pengungkapan wajib maupun pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) maka akan secara otomatis hal ini juga akan berpengaruh terhadap luasnya ruang lingkup audit yang akan dilaksanakan oleh auditor.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada standard pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh oleh auditor melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Jika dikaitkan dengan persoalan yang sebelumnya maka akan terlihat bahwa perusahaan yang menyajikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) secara lebih luas, dalam proses auditnya akan memiliki ruang lingkup audit yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menyajikan pengungkapan wajib saja. Sehingga dengan lebih luasnya ruang lingkup audit yang ada akan dibutuhkan lebih banyak waktu pula untuk auditor mengumpulkan bukti yang kompeten sebagai dasar dalam menyatakan pendapat. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) akan berdampak kepada semakin panjangnya waktu *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₅ = *Voluntary disclosure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi, dengan cara merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab kejadian tersebut (Sujarweni, 2015). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh nantinya akan diolah dengan prosedur-prosedur statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah baik itu objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sebuah metode penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2.	Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2015-2017 secara konsisten.
3.	Perusahaan tersebut menyajikan mengenai data dan informasi pendukung penelitian seperti, informasi KAP, opini auditor, profitabilitas, umur perusahaan dan, pengungkapan sukarela (<i>voluntary disclosure</i>).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Data Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs (www.idx.co.id).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (dalam Sujarweni, 2015) yaitu segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua Variabel didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan akhir buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Menurut Rachmawati (2008) menyatakan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal diselesaikannya laporan keuangan hingga tanggal dikeluarkannya hasil opini audit. *Audit delay* sebagai variable dependen dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil laporan keuangan setelah audit.

3.4.2 Variabel Independen

Variable independen merupakan variabel yang mempengaruhi berubahnya variable dependen (Suwarjono, 2015). Terdapat beberapa variabel independen dalam penelitian ini yaitu antara lain: ukuran KAP, opini audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

a. Ukuran KAP

Menurut undang undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan dan mendapatkan izin usaha oleh menteri keuangan Indonesia. KAP dapat berbentuk perseorangan, persekutuan, firma dan bentuk lain yang sesuai dengan ketentuan di dalam undang-undang. Pada tahun 1987, KAP terbesar di Amerika Serikat berjumlah delapan kantor. Namun setelah insiden kasus Enron yang terjadi, KAP saat ini hanya berjumlah empat kantor. Menurut Lucyanda dan Nura'ni (2013) terdapat dua jenis KAP, yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Ukuran KAP menggunakan dummy dalam proses pengukurannya. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *The big four* maka akan diberi kode dummy 1, dan sebaliknya akan diberikan kode dummy 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *non the big four*.

b. Opini Audit

Proses pemeriksaan dan penilaian terhadap laporan keuangan disebut dengan audit. Seorang akuntan publik yang melakukan proses audit disebut dengan auditor. Auditor independen harus melaksanakan audit dengan dasar Standar Profesional Akuntan Publik. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan perusahaan, auditor independen menyatakan pendapat mengenai apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar dan terbebas dari salah saji material. Pendapat ini berupa opini auditor yang didasarkan atas bukti-bukti kompeten yang ditemukan. Terdapat lima jenis opini audit Menurut Standar Profesional Akuntan Publik yang dapat diberikan oleh auditor. Proksi ukuran KAP yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas penelitian Lucyanda dan Nura'ni (2013) yang menyatakan bahwa opini audit dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan kelompok opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*). Variabel opini auditor diukur dengan dummy, yaitu apabila perusahaan memperoleh (*unqualified opinion*) maka diberi kode 1, dan apabila memperoleh *qualified opinion* maka akan diberi kode 0.

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis perusahaan baik itu aktivitas penjualan, penggunaan asset dan penggunaan modal. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan (Hery, 2015).

Profitabilitas menjadi salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) nilai profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian atas asset dengan cara membagi laba bersih dengan total asset.

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/Pm/1997 menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang jumlah kekayaannya tidak lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Sedangkan untuk perusahaan besar yaitu perusahaan yang jumlah kekayaan bersihnya lebih dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah). Ukuran perusahaan pada penelitian ini menjadi salah satu variabel yang diduga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Rachmawati (dalam Lucyanda dan Nura'ni, 2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan faktor yang menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan, dan hal ini juga akan secara langsung mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan kepada publik.

Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset (Lucyanda dan Nura'ni, 2013). Hal ini dikarenakan total asset memberikan sebuah gambaran mengenai seberapa banyak kekayaan yang

dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.

e. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah salah satu jenis pengungkapan yang tidak wajib untuk disajikan oleh manajemen didalam laporan keuangan. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berisi informasi akuntansi atau informasi lain yang juga relevan jika digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diukur dengan menggunakan metode scoring pada daftar kriteria item-item pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang bersumber dari penelitian Suropto (dalam Paramita, 2012). Terdapat 32 item yang akan digunakan sebagai tolak ukur luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang disajikan oleh perusahaan. Analisis pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) pada penelitian ini dibatasi selama satu tahun saja, karena menurut Botosan (dalam Paramita, 2012), kebijakan *disclosure* atas laporan tahunan relatif konstan setiap tahunnya. Menurut Botosan (dalam Paramita, 2012) perhitungan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Memberikan skor 1 untuk setiap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dan 0 jika tidak sesuai dengan kriteria.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pengungkapan.
3. Menghitung indeks pengungkapan (IDX) dengan cara membagi skor total pengungkapan yang telah terkumpul dengan skor pengungkapan maksimum.

Hasil yang diperoleh kemudian diperingkat sesuai dengan urutan jumlah tertinggi. Perusahaan yang banyak mengungkapkan sukarela sesuai dengan kriteria yang ada akan menunjukkan semakin luas pula pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang disajikan oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, yaitu suatu proses analisis dari suatu sampel yang berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data dalam sampel tersebut. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile akan digambarkan dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram (Sujarweni, 2015). Sedangkan menurut Malinda (2015) menyatakan statistik deskriptif yaitu proses transformasi data yang diperoleh, ke dalam bentuk tabulasi sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Tabulasi yang ada akan menyajikan peraturan, ringkasan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Sebuah data regresi yang baik digunakan data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan terdistribusi normal apabila memenuhi asumsi normalitas data yaitu, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali dalam Sunardi, 2010)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya sebuah kemiripan antara variabel independen dengan independen lainnya yang nantinya akan berakibat terhadap adanya korelasi antar variabel independen (Sujarweni, 2015). Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji apakah model regresi pada variabel independen terdapat korelasi atau tidak (Ghozali, 2013). Sebuah model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar

variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)* dalam menguji ada atau tidaknya multikolinearitas. Model regresi akan dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila *tolerance value* diatas 0,1 dan untuk VIF yang dihasilkan maksimal sebesar 10.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali dalam Sunardi, 2010). Pengujian autokorelasi perlu dilakukan untuk penelitian yang menggunakan data *time series*, hal ini dikarenakan sering ditemukannya autokorelasi pada data *time series*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi maka pada penelitian ini digunakan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* yaitu :

- a. Jika nilai *Aysmp. Sig (2-tailed)* lebih kecil $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Aysmp. Sig (2-tailed)* lebih kecil $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya (Sujarweni, 2015). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya yaitu menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Sebuah uji regresi yang tidak terjadi masalah heterokedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$ dan sebaliknya.

3.5.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seberapa besar ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap *audit delay* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana : Y	= <i>Audit delay</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , ..., b ₅	= Koefisien regresi
x ₁	= Ukuran KAP
x ₂	= Opini audit
x ₃	= Profitabilitas
x ₄	= Ukuran perusahaan
x ₅	= <i>Valuntary disclosure</i>

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (x_1) secara individual mempengaruhi variable dependen (Y) (sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini cara untuk mengetahui apakah variable independen akan berpengaruh terhadap variable dependen yaitu dengan membandingkan antara hasil t tabel dengan t hitung dan dengan memperhatikan hasil nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat diambil sebuah dasar keputusan dalam uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $\text{sig} > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F (uji kelayakan model) adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang digunakan untuk kelayakan model terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (dalam Hasanah, 2017) menyatakan bahwa pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$; maka H_0 diterima, koefisien regresinya tidak signifikan.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$; maka H_0 ditolak, koefisien regresinya signifikan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran KAP tidak akan memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi opini auditor tidak akan memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak akan memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mengurangi waktu *audit delay*.
5. Hasil pengujian regresi berganda atas luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) terhadap *audit delay* menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) akan menambah waktu *audit delay*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas untuk 39 perusahaan perbankan sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dalam rentang waktu 3 tahun (2015-2017). Sehingga mungkin apabila dilakukan penambahan waktu sampel akan berbeda dengan hasil penelitian ini.
3. Penentuan waktu *audit delay* yang ada dalam penelitian ini hanya diukur berdasarkan rentang waktu lamanya proses audit yang dimulai sejak tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu 31 desember hingga tanggal dikeluarkannya opini audit.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dari ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh secara bersama-sama hanya sebesar 20,5%. Penambahan variabel dalam pengujian mungkin akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini.

5.3 Saran

Penelitian mengenai *audit delay* pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada perusahaan perbankan, misalkan perusahaan agroteknologi dan lain-lain
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rentang waktu pemilihan sampel yang lebih luas, misalkan dalam rentang waktu 5 tahun atau lebih.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghitung waktu *audit delay* yang dialami oleh perusahaan secara lebih baik lagi, yaitu misalkan berdasarkan tanggal dimulainya proses audit hingga tanggal dikeluarkannya opini audit.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain selain variabel ukuran KAP, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan dan luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), seperti likuiditas, solvabilitas dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A.N. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*. ISSN : 2252-6765: 334-342.
- Adityah, D.P. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Africano, F. dan R, A. Pratama. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). 1-14.
- Amani, F.A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. V (1): 135-150.
- Anggradewi, A.M. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Angruningrum, S. dan M. Gede. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Ukuran KAP dan Komite Audit pada *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi*. 5(2): 251-270.
- Apriyana, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*. IV(2): 108-124.
- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. 2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*. Nomor: Kep-346/Bl/2011. Jakarta: Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. *Perubahan Peraturan Nomor Ix.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil*. Nomor Kep-11/Pm/199. Jakarta: Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
- Darsono dan Atmojo, T. D. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal of Accounting*. 6(4): 1-15).
- Direksi PT Bursa Efek Jakarta. 2004. *Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi*. Nomor : Kep-307/Bej/07-2004. Jakarta: Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia.

- Hasanah, et al. Analisis pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. V(2): 115-120.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana: Jakarta.
- Hery, 2017. *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. PT Grasindo: Jakarta
- <https://www.liputan6.com>. Diakses Tanggal 13 September 2018 pukul 20.19.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia*. PSAK No.1. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1. Standar Auditing Seksi 150*. Jakarta: Salemba empat.
- Innga, F. S. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. IV(2): 1-15.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016, *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*, Andi :Yogyakarta.
- Linggawati, S. 2012. Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Cost Of Quality pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*: Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Lucyanda J. dan S. P. Nura'ni. 2013. Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 9(2): 128-149.
- Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi Pertama. Jakarta. Salemba Empat.
- Malinda Dwi Apriliane. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nugrahani, T. S. dan F. Agus. 2010. Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal KARISMA*. 4(2): 132-14.
- Paramita, R.W. 2012. Pengaruh Leverage, Firm Size dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Wiga 2* (2): 103-118.

- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit delay* dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. 10(1): 10-1.
- Saemargani, I. F. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*. IV(2): 1-15.
- Santoso, F. K. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan di Sektor Keuangan. *Jurnal akuntansi*. 1(2): 89-95.
- Silvia M. dan Widjaksono A. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bina Nusantara
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustakabaruperss.
- Sunardi. H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 2(1): 70-92.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2011. *Akuntan Publik*. Nomor 5 Tahun 2011. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Utami, W. 2006. Analisis Determinan Audit delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian*. 09: 20-32.
- Wardhany. N.R. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Yadiati, W. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1. Data Perusahaan yang Tidak Lengkap

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
2	SDRA	PT Bank Woori Sudara Indonesia 1906, Tbk
3	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk



Lampiran 2. Item-Item *Voluntary Disclosure*

No.	Item-item <i>Valuntary Disclosure</i>	Nilai
1.	Uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan, dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran, dan social	
2.	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.	
3.	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam organisasi	
4.	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
5.	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
6.	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah atau akan dilaksanakan.	
7.	Uraian mengenai program riset dan pengembangan yang dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan, dan hasil yang dicapai.	
8.	Informasi mengenai produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan.	
9.	Informasi mengenai analisis pangsa pasar, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
10.	Informasi mengenai analisis pesaing, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
11.	Uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan.	
12.	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama, tanpa memandang suku, agama, dan ras	
13.	Uraian mengenai program kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.	
14.	Uraian mengenai program pelatihan yang diadakan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi karyawan.	
15.	Informasi mengenai level fisik output dan pemakaian kapasitas yang	

	dicapai oleh perusahaan pada masa sekarang.	
16.	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.	
17.	Informasi mengenai manajemen senior yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawabnya.	
18.	Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi.	
19.	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk 5 tahun atau lebih.	
20.	Laporan yang memuat elemen-elemen laba rugi yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.	
21.	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih.	
22.	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif.	
23.	Informasi mengenai jumlah kompensasi tahunan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi.	
24.	Mengenai tingkat imbal hasil (return) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan perusahaan.	
25.	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang.	
26.	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang.	
27.	Informasi mengenai harga saham.	
28.	Uraian mengenai peristiwa penting yang terjadi dalam perusahaan.	
29.	Uraian mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).	
30.	Uraian mengenai kinerja divisi atau operasi manajemen.	
31.	Informasi mengenai sertifikat dan penghargaan yang diperoleh perusahaan.	
32.	Uraian mengenai <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).	

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian

NO	KODE	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	ROA	UKURAN PERUSAHAAN	VD	AD
1	AGRO, 2015	1	1	0,02	7	0,97	53
2	BBNP, 2015	0	1	0,01	7	0,94	54
3	AGRS, 2015	0	1	0,00	7	0,84	76
4	BABP, 2015	1	1	0,00	7	0,94	70
5	BACA, 2015	0	1	0,01	7	0,84	83
6	BBCA, 2015	1	1	0,04	9	0,94	47
7	BBHI, 2015	0	1	-0,03	6	0,84	65
8	BBKP, 2015	1	1	0,01	8	0,94	74
9	BBMD, 2015	0	1	0,04	7	0,94	81
10	BBNI, 2015	1	1	0,03	9	0,97	25
11	BBRI, 2015	1	1	0,04	9	1,00	29
12	BBTN, 2015	1	1	0,02	8	0,97	29
13	BBYB, 2015	0	1	0,01	7	0,88	46
14	BCIC, 2015	0	1	-0,05	7	0,91	78
15	BDMN, 2015	1	1	0,01	8	0,88	61
16	BEKS, 2015	0	1	-0,05	7	0,91	115
17	BINA, 2015	1	1	0,01	6	0,97	78
18	BJBR, 2015	1	1	0,02	8	0,97	57
19	BJTM, 2015	0	1	0,03	8	0,97	7
20	BKSW, 2015	1	1	0,01	7	0,91	11
21	BMAS, 2015	1	1	0,01	7	0,88	88
22	BMRI, 2015	1	1	0,03	9	0,97	28
23	BNAR, 2015	0	1	0,01	6	0,69	36
24	BNBA, 2015	1	1	0,01	7	0,97	85
25	BNII, 2015	1	1	0,01	8	1,00	54
26	BNLI, 2015	1	1	0,00	8	0,91	49
27	BSIM, 2015	0	1	0,01	8	0,97	55
28	BSWD, 2015	0	1	-0,01	7	0,78	76
29	BVIC, 2015	1	1	0,01	7	0,91	89
30	INPC, 2015	0	1	0,00	8	0,97	82
31	MAYA, 2015	1	1	0,02	7	0,97	88
32	MCOR, 2015	1	1	0,01	7	0,94	55
33	MEGA, 2015	1	1	0,02	8	0,94	78
34	NAGA, 2015	0	1	0,01	7	0,84	74
35	NISO, 2015	1	1	0,02	8	0,69	25
36	NOBU, 2015	0	1	0,00	6	0,91	76

NO	KODE	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	ROA	UKURAN PERUSAHAAN	VD	AD
37	PNBN, 2015	1	1	0,01	8	0,88	50
38	PNBS, 2015	1	1	0,01	7	0,94	46
39	BTPN, 2015	1	0	0,03	8	0,91	60
40	AGRO, 2016	1	1	0,01	7	0,97	41
41	BBNP, 2016	0	1	0,00	7	0,94	59
42	AGRS, 2016	0	1	0,00	7	0,84	76
43	BABP, 2016	1	1	0,00	7	0,94	61
44	BACA, 2016	0	1	0,01	7	0,84	88
45	BBCA, 2016	1	1	0,04	9	0,94	45
46	BBHI, 2016	0	1	0,01	6	0,84	79
47	BBKP, 2016	1	1	0,01	8	0,94	88
48	BBMD, 2016	0	1	0,02	7	0,94	79
49	BBNI, 2016	1	1	0,03	9	0,97	20
50	BBRI, 2016	1	1	0,04	9	1,00	20
51	BBTN, 2016	1	1	0,02	8	0,97	51
52	BBYB, 2016	0	1	0,03	7	0,88	30
53	BCIC, 2016	0	1	-0,05	7	0,91	59
54	BDMN, 2016	1	1	0,02	8	0,88	55
55	BEKS, 2016	0	1	-0,10	7	0,91	76
56	BINA, 2016	1	1	0,01	6	0,97	79
57	BJBR, 2016	1	1	0,02	8	0,97	59
58	BJTM, 2016	0	1	0,03	8	0,97	7
59	BKSW, 2016	1	1	-0,03	7	0,91	30
60	BMAS, 2016	1	1	0,02	7	0,88	73
61	BMRI, 2016	1	1	0,02	9	0,97	30
62	BNAR, 2016	0	1	0,01	6	0,69	31
63	BNBA, 2016	1	1	0,02	7	0,97	79
64	BNII, 2016	1	1	0,02	8	1,00	45
65	BNLI, 2016	1	1	-0,49	8	0,91	58
66	BSIM, 2016	0	1	0,02	8	0,97	76
67	BSWD, 2016	0	1	-0,11	7	0,78	86
68	BVIC, 2016	1	1	0,01	7	0,91	58
69	INPC, 2016	0	1	0,00	8	0,97	82
70	MAYA, 2016	1	1	0,02	7	0,97	79
71	MCOR, 2016	1	1	0,01	7	0,94	89
72	MEGA, 2016	1	1	0,02	8	0,94	59
73	NAGA, 2016	0	1	0,01	7	0,84	72

NO	KODE	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	ROA	UKURAN PERUSAHAAN	VD	AD
74	NISO, 2016	1	1	0,02	8	0,69	25
75	NOBU, 2016	0	1	0,01	6	0,91	74
76	PNBN, 2016	1	1	0,02	8	0,88	48
77	PNBS, 2016	1	1	0,00	7	0,94	48
78	BTPN, 2016	1	0	0,03	8	0,91	48
79	AGRO, 2017	1	1	0,01	7	0,97	37
80	BBNP, 2017	1	1	-0,01	7	0,94	66
81	AGRS, 2017	0	1	0,00	7	0,84	79
82	BABP, 2017	1	1	-0,07	7	0,94	45
83	BACA, 2017	0	1	0,01	7	0,84	85
84	BBCA, 2017	1	1	0,04	9	0,94	45
85	BBHI, 2017	0	1	0,01	6	0,84	30
86	BBKP, 2017	1	1	0,00	8	0,94	90
87	BBMD, 2017	0	1	0,03	7	0,94	87
88	BBNI, 2017	1	1	0,03	9	0,97	15
89	BBRI, 2017	1	1	0,04	9	1,00	24
90	BBTN, 2017	1	1	0,02	8	0,97	45
91	BBYB, 2017	0	1	0,00	7	0,88	45
92	BCIC, 2017	0	1	0,01	7	0,91	57
93	BDMN, 2017	1	1	0,02	8	0,88	26
94	BEKS, 2017	0	1	-0,01	7	0,91	68
95	BINA, 2017	1	1	0,01	6	0,97	85
96	BJBR, 2017	1	1	0,02	8	0,97	33
97	BJTM, 2017	0	1	0,03	8	0,97	15
98	BKSW, 2017	1	1	-0,04	7	0,91	19
99	BMAS, 2017	1	1	0,02	7	0,88	39
100	BMRI, 2017	1	1	0,03	9	0,97	31
101	BNAR, 2017	0	1	0,01	6	0,69	46
102	BNBA, 2017	1	1	0,02	7	0,97	80
103	BNII, 2017	1	1	0,01	8	1,00	54
104	BNLI, 2017	1	1	0,01	8	0,91	51
105	BSIM, 2017	0	1	0,01	8	0,97	80
106	BSWD, 2017	0	1	0,03	7	0,78	79
107	BVIC, 2017	1	1	0,01	7	0,91	81
108	INPC, 2017	0	1	0,00	8	0,97	88
109	MAYA, 2017	1	1	0,01	7	0,97	88
110	MCOR, 2017	1	1	0,01	7	0,94	88

NO	KODE	UKURAN KAP	OPINI AUDITOR	ROA	UKURAN PERUSAHAAN	VD	AD
111	MEGA, 2017	1	1	0,02	8	0,94	36
112	NAGA, 2017	0	1	0,00	7	0,84	81
113	NISO, 2017	1	1	0,02	8	0,69	25
114	NOBU, 2017	0	1	0,00	6	0,91	80
115	PNBN, 2017	0	1	0,02	8	0,88	59
116	PNBS, 2017	1	1	-0,11	7	0,94	59
117	BTPN, 2017	1	1	0,02	8	0,91	33

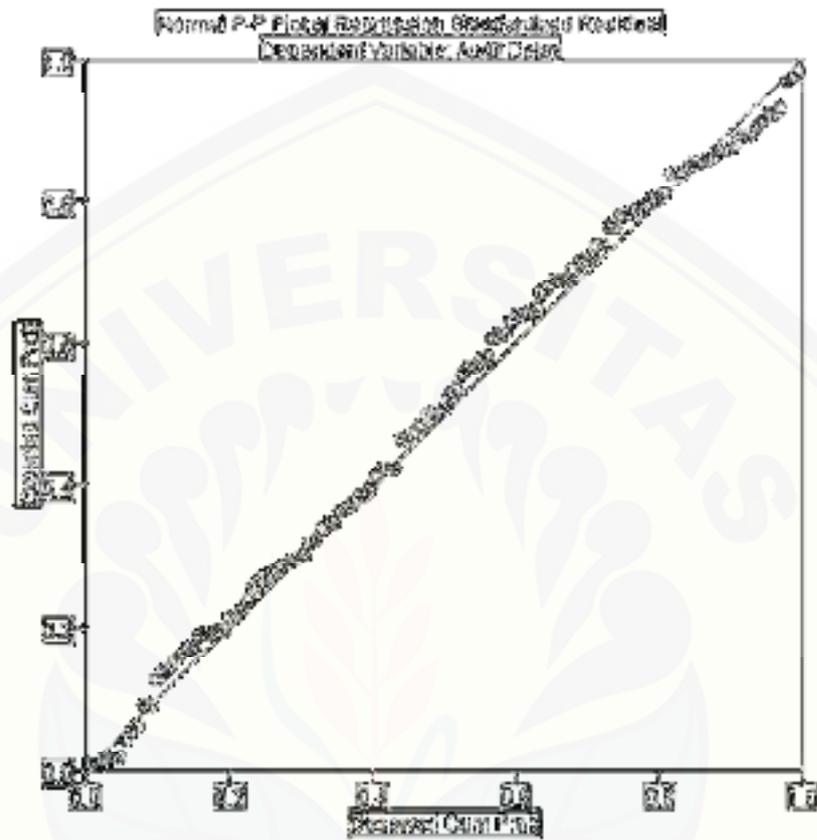


Lampiran 4. Hasil Statistik Diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	117	0	1	.62	.489
Opini Auditor	117	0	1	.98	.130
Profitabilitas	117	-49.00	4.00	.3932	5.30608
Ukuran Perusahaan	117	6.00	9.00	7.4359	.81351
<i>Voluntary Disclosure</i>	117	69	100	91.28	7.185
Audit Delay	117	7	115	57.85	23.429
Valid N (listwise)	117				

Lampiran 5. Uji Normalitas



Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.225	20.620

a. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16483.199	5	3296.640	7.754	.000 ^b
	Residual	47193.331	111	425.165		
	Total	63676.530	116			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	95.726	31.575		3.032	.003		
Ukuran KAP	-8.138	4.433	-.170	-1.836	.069	.781	1.280
Opini Auditor	-8.069	14.861	-.045	-.543	.588	.979	1.021
Profitabilitas	-.413	.365	-.093	-1.130	.261	.977	1.024
Ukuran Perusahaan	-13.042	2.689	-.453	-4.850	.000	.766	1.306
Voluntary Disclosure	.791	.296	.243	2.670	.009	.809	1.236

a. Dependent Variable: Audit Delay

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Ukuran KAP	Opini Auditor	ROA	Ukuran Perusahaan	VD
1	1	4.666	1.000	.00	.01	.00	.00	.00	.00
	2	.992	2.168	.00	.00	.00	.98	.00	.00
	3	.319	3.825	.00	.79	.00	.00	.00	.00
	4	.015	17.771	.00	.10	.75	.01	.16	.02
	5	.006	28.728	.06	.01	.13	.00	.79	.32
	6	.002	43.383	.94	.09	.11	.00	.06	.66

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 7. Autokorelasi

NPar Tests

Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	.41393
<i>Cases < Test Value</i>	58
<i>Cases ≥ Test Value</i>	59
<i>Total Cases</i>	117
<i>Number of Runs</i>	53
<i>Z</i>	-1.206
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.228

a. Median

Lampiran 8. Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan ^b		. Enter

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 ^a	.047	.004	11.84728

a. *Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	769.143	5	153.829	1.096	.367 ^b
	Residual	15579.732	111	140.358		
	Total	16348.875	116			

a. *Dependent Variable: Abs_Res*

b. *Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.189	18.142		.286	.775
Ukuran KAP	-4.580	2.547	-.188	-1.798	.075
Opini Auditor	8.855	8.539	.097	1.037	.302
Profitabilitas	.110	.210	.049	.524	.601
Ukuran Perusahaan	-.072	1.545	-.005	-.047	.963
<i>Voluntary Disclosure</i>	.062	.170	.038	.364	.716

a. Dependent Variable: *Abs_Res*

Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan ^b		Enter

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

b. *All requested variables entered.*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.225	20.620

a. *Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan*

b. *Dependent Variable: Audit Delay*

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16483.199	5	3296.640	7.754	.000 ^b
	Residual	47193.331	111	425.165		
	Total	63676.530	116			

a. *Dependent Variable: Audit Delay*

b. *Predictors: (Constant), Voluntary Disclosure, Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	95.726	31.575		3.032	.003
Ukuran KAP	-8.138	4.433	-.170	-1.836	.069
Opini Auditor	-8.069	14.861	-.045	-.543	.588
Profitabilitas	-.413	.365	-.093	-1.130	.261
Ukuran Perusahaan	-13.042	2.689	-.453	-4.850	.000
Voluntary Disclosure	.791	.296	.243	2.670	.009

a. Dependent Variable: Audit Delay